

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance

Fransiska Martini Zalukhu¹ Adhitya Putri Pratiwi²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, fransiska17zalukhu@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, dosen02053@unpam.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine and provide empirical evidence of the effect of corporate social responsibility, inventory intensity on tax avoidance in real estate property companies and building construction. This study uses quantitative methods and uses secondary data from companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2020. The sample used in this study used a purposive sampling technique and obtained a sample of 13 companies. The method of data analysis in this study uses multiple linear regression analysis with statistical program tools Eviews 9. The results of this study prove that: Corporate social responsibility has a significant effect on tax avoidance, Inventory intensity has no significant effect on tax avoidance.

Keywords:: Corporate Social Responsibility, Inventory Intensity; Tax Avoidance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memberikan bukti empiris pengaruh *corporate social responsibility, inventory intensity* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan Properti real estate dan konstruksi bangunan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan alat bantu program statistik Eviews 9. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa : *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Keywords: Corporate Social Responsibility, Inventory Intensity, Tax Avoidance

1. Pendahuluan

Pajak merupakan fenomena penting yang selalu mengalami perkembangan di Indonesia dan harus dikelola dengan baik. Dalam pelaksanaan perpajakan, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah (fiskus) dengan wajib pajak (wajib pajak badan maupun orang pribadi). Di satu sisi, pemerintah menginginkan penerimaan pajak yang besar untuk membantu pembangunan dan perkembangan Negara. Disisi lain wajib pajak tidak ingin membayar dengan jumlah yang besar. Perbedaan tujuan ini lah yang menyebabkan perusahaan dapat melakukan *Tax avoidance*.

Terkait dengan *tax avoidance*, upaya penghindaran pajak dari perusahaan global terjadi di berbagai negara di dunia. Bahkan khusus di Uni Eropa sendiri penghindaran pajak diperkirakan merugikan keuangan anggota Uni Eropa 1 triliun euro atau Rp 12.000 triliun di tahun 2012 (Direktorat Jendral Pajak, 2013). Di Indonesia Sendiri bisnis properti mengindikasikan adanya potensi penerimaan pajak yang menjanjikan namun dapat diketahui bahwa banyak terjadi penghindaraan pajak yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan property yang membuat negara kehilangan potensi penerimaan triliunan rupiah. Investasi tanah dan bangunan, atau dikenal dengan istilah property masih menjadi salah satu investasi favorit masyarakat Indonesia karena investasi ini relatif aman dan memberikan imbalan hasil yang baik. Menyadari adanya potensi penerimaan pajak tersebut, Direktorat Jendral Pajak (DJP) menetapkan sektor property dan real estate sebagai salah satu sektor prioritas penggalan potensi pajak di tahun 2013 dan masih berlanjut hingga saat ini. DJP memperkirakan masih banyak terjadi penghindaran pajak, khususnya Pajak Penghasilan (PPh), yang dilakukan oleh perusahaan perusahaan *property dan real estate* di Indonesia. Di Indonesia kasus pada *Real Estate* Indonesia (REI) yang dituduh oleh Direktorat Jenderal Pajak (DJP) terkait delapan dokumen transaksi pembayaran pajak yang diperkirakan banyak melakukan penghindaran pembayaran Pajak Penghasilan.

Pada penelitian ini *tax avoidance* diduga dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain *Corporate Social Responsibility* dan *inventory intensity*. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan suatu bentuk komitmen bisnis untuk bertindak secara etis, berkontribusi pada pembangunan ekonomi, dan meningkatkan kualitas hidup pekerja dan masyarakat pada umumnya (Suripto, 2019). Pengaruh CSR terhadap *tax avoidance* menurut Watson (2011) perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam CSR dianggap sebagai perusahaan yang tidak

bertanggung jawab secara sosial, sehingga dapat melakukan strategi pajak yang lebih agresif dibandingkan dengan perusahaan yang sadar sosial. Sedangkan menurut Hoi, *et al* (2013) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih agresif dalam menghindari pajak adalah perusahaan dimana kegiatan CSR yang dilakukannya dengan tidak bertanggung jawab. Dengan demikian *tax avoidance* atau penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, merupakan salah satu tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial, karena salah satu tanggung jawab perusahaan adalah memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui pajak pemerintah.

2. Tinjauan Pustaka

2.1. Teori Agensi

Teori Agensi menyatakan hubungan kontrak antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Tommy dan Maria (2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (pemberi kerja atau prinsipal) yang mempekerjakan orang lain (agen) untuk melakukan sejumlah jasa dan memberikan wewenang dalam pengambilan keputusan.

2.2. Teori legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa teori legitimitasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai sosial yang ada pada kegiatan organisasi. Norma-norma yang ada dalam kegiatan organisasi merupakan bagian dari lingkungan tersebut (Muzakki, 2015:11). Kelangsungan kegiatan perusahaan tergantung pada hubungan perusahaan dengan masyarakat sosial disekitar lingkungan perusahaan. Teori legitimitasi meyakinkan bahwa kegiatan perusahaan dilingkungan masyarakat beroperasi sesuai dengan batasan norma sosial.

2.3. Teori stakeholder

Dalam teori stakeholder dinyatakan bahwa perusahaan harus bertanggung jawab terhadap semua pihak yang terkena dampak dari kegiatannya. Dengan kata lain, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemilik saham saja, melainkan juga bertanggung jawab kepada semua stakeholder lain yang memiliki andil bagi perusahaan dan juga yang terkena dampak dari operasi perusahaan.

2.4. Tax Avoidance

Tax Avoidance merupakan bentuk kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak melalui kegiatan khusus dengan memanfaatkan kelemahan kebijakan

hukum perpajakan (Kartana & Wulandari, 2018). Dalam *tax avoidance*, wajib pajak tidak secara langsung melakukan pelanggaran undang-undang sekalipun terkadang dengan jelas menafsirkan dengan salah satu tujuan dari undang-undang tersebut. Wajib pajak dapat memanfaatkan celah dari peraturan perpajakan sehingga masih dianggap legal karena tidak melanggar peraturan perundang-undangan (Ervaniti et al, 2020). Jadi, *tax avoidance* adalah suatu tindakan meminimalkan pembayaran beban pajak dengan menggunakan kekurangan dari peraturan perpajakan dengan batas yang normal sehingga dapat dikatakan legal, namun pemerintah tidak membenarkan tindakan tersebut karena berpotensi mengurangi pendapatan negara pada sektor perpajakan.

2.5. *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility adalah suatu bentuk pengungkapan pelaporan yang berkelanjutan (*sustainability reporting*). Pengungkapan pelaporan yang memberikan keterangan berbagai aspek perusahaan (Ajilaksana, 2011:1). Aspek perusahaan mencakup mulai dari aspek sosial, lingkungan dan keuangan perusahaan. Namun penerapan *Corporate Social Responsibility* yang diungkapkan tidak hanya mencakup beberapa aspek.

Aspek yang dijelaskan meliputi aspek ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia, sosial, dan tanggung jawab produk. Selain itu strategi *Corporate Social Responsibility* untuk memuaskan keinginan para stakeholder. Sehingga semakin baik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan maka stakeholder akan makin terpuaskan. Sehingga memberikan dukungan penuh kepada perusahaan atas segala aktivitasnya sehingga bertujuan menaikkan kinerja dan mencapai laba. Penerapan CSR merupakan gagasan untuk membuat perusahaan tidak hanya terfokus dalam hal keuangan, melainkan tanggung jawab terhadap masalah sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Akbar, 2016:978). Tanggung jawab perusahaan yang lebih luas lagi sampai pada kemasyarakatan. Dimana Masyarakat akan memberikan respon positif apabila perusahaan dapat menunjukkan tanggung jawab sosial serta kepedulian pada lingkungan sekitar.

2.6. *Inventory Intensity*

Inventory Intensity atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. Perusahaan yang memiliki persediaan besar akan memiliki beban yang besar atau membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan tersebut (Anindyka et al., 2018).

PSAK No. 14 (revisi 2008) menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada perusahaan pada persediaan harus dikelurkan dari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat deskriptif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan mulai tahun 2016 sampai 2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 79 perusahaan jasa sub sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pemilihan sample antara lain perusahaan jasa sub sektor *property real estate* dan konstruksi bangunan yang sudah terdaftar dan menerbitkan *annual report* secara lengkap dan berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2016-2020, perusahaan yang mengalami laba selama 5 tahun berturut-turut dan mengungkapkan data-data yang berkaitan dengan variabel penelitian (data mengenai CSR, data total persediaan dalam laporan keuangan perusahaan dan data beban pajak pada *tax avoidance*)

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variable yaitu Variabel bebas yang terdiri dari *corporate social responsibility* (X1), *inventory intensity* (X2), sedangkan variabel dependen adalah *tax avoidance* (Y). Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung melalui rasio *cash effective tax rates* (CETR). CETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak yang diperoleh perusahaan (Muzakki, 2015:36), Pengukuran ini digunakan karena dapat lebih menggambarkan adanya aktivitas *tax avoidance*. Pengukuran tersebut dirumuskan dengan persamaan berikut:

$$CETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Penghitungan CSR untuk memperoleh keseluruhan skor pada setiap perusahaan dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap kategori informasi pengungkapan CSR dalam instrumen penelitian diberi skor 1 jika kategori informasi yang diungkapkan ada dalam laporan tahunan, dan nilai 0

jika kategori informasi tidak diungkapkan di dalam laporan tahunan (Arief, 2014:33). Berikut ini adalah rumus untuk menghitung pengukuran CSR:

$$CSRI_y = \frac{\sum X_{ky}}{N_y}$$

Keterangan:

CSRI_y : Corporate Social Responsibility Index perusahaan y.

$\sum X_{ky}$: total dari 1 = kategori informasi diungkapkan dalam laporan tahunan, 0 = kategori informasi tidak diungkapkan.

N_y : jumlah item untuk perusahaan y

Inventory Intensity atau sering disebut dengan Intensitas persediaan merupakan cerminan dari seberapa besar perusahaan berinvestasi terhadap persediaan yang ada dalam perusahaan (Darmadi dan Zulaikha, 2013). Variabel intensitas persediaan menggunakan proxy rasio intensitas persediaan. Rasio ini dapat digunakan untuk analisis apakah investasi perusahaan terhadap persediaan telah sesuai dengan kebutuhan atau malah terjadi pemborosan. Rasio intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara nilai persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan. Melalui penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

3.1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, menguraikannya ke dalam satuan-satuan, mensintesis, menyusun menjadi pola-pola untuk memilih mana yang penting. dan apa yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini akan diolah menggunakan Microsoft Excel dan Eviews 9.

1. Uji Statistik deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau ciri-ciri data melalui ciri-ciri sebarannya.
2. Model Regresi Data Panel.

Data panel dapat dikelompokkan secara umum menjadi tiga jenis yaitu:

a. *Common Effect Model/Pooled Least Square (PLS)*

Metode *common effect* merupakan metode yang paling sederhana. Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*.

b. *Fixed Effect Model (FEM)*

Pada metode *fixed effect model*, intersep pada regresi dapat dibedakan antar individu karena setiap individu dianggap mempunyai karakteristik tersendiri sedangkan slope tetap sama

c. *Random Effect Model (REM)*

Model ini akan mengestimasi data panel di mana variabel gangguan mungkin saling terkait dari waktu ke waktu dan antar individu.

3. Penentuan metode estimasi data panel.

Penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* menggunakan dua teknik estimasi model yaitu

a. Tes Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan apakah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM) paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

b. Tes Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui perubahan struktural dalam pendekatan model regresi peneliti, yaitu antara pendekatan *fixed effect* atau *random effect*.

c. Tes Lagrange multiplier merupakan salah satu tes yang dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik, apakah model efek umum atau model efek acak.

4. Uji asumsi klasik Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah model regresi layak digunakan dalam penelitian. Untuk memprediksi variabel dependen dalam arti tidak terjadi permasalahan pada masing-masing variabel maupun antar variabel yang diuji. Dalam menguji model uji asumsi klasik terdapat empat pengujian sebagai berikut :

a. Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2013), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2013:110) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara *confounding error* pada periode $t-1$ (sebelumnya).

5. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Menurut Ghozali (2013:97) menyatakan bahwa uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel terikat (variabel terikat) dilihat melalui Adjusted R^2 .

6 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda.

a. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2013:98) Uji Statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau independen yang dimasukkan dalam model regresi memiliki pengaruh bersama terhadap variabel dependen.

b. Uji Parsial (Uji T)

Uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel individu independen secara individual dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013:98)

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol hingga satu. Nilai koefisien determinasi dapat diukur dengan nilai R-square atau Adjusted Rsquare. Pada regresi sederhana dimana hanya terdapat satu variabel independen maka lebih baik menggunakan R-square, sedangkan pada regresi linear berganda lebih tepat menggunakan Adjusted R-square. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat dalam tabel berikut:

Table 1. Hasil Uji R2

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/15/22 Time: 13:40
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.341757	0.585344	-2.292255	0.0261
X1	3.174613	1.133305	2.801200	0.0072
X2	-0.429662	0.789684	-0.544094	0.5888

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.480876	Mean dependent var	0.212000
Adjusted R-squared	0.335522	S.D. dependent var	0.361532
S.E. of regression	0.294705	Akaike info criterion	0.593489
Sum squared resid	4.342547	Schwarz criterion	1.095271
Log likelihood	-4.288401	Hannan-Quinn criter.	0.791474
F-statistic	3.308298	Durbin-Watson stat	1.915814
Prob(F-statistic)	0.000907		

Sumber data *Output E-Views 9*

Tabel 4.15 diperoleh hasil *Adjusted R-square* sebesar 0.335522 hal ini menjelaskan bahwa persentase pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 33% dan sisanya 67% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi tersebut.

4.2. Hasil uji Uji Parsial (Uji t)

Table 2. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 05/15/22 Time: 13:40
Sample: 2016 2020
Periods included: 5
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	-1.341757	0.585344	-2.292255	0.0261
X1	3.174613	1.133305	2.801200	0.0072
X2	-0.429662	0.789684	-0.544094	0.5888

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.480876	Mean dependent var	0.212000
Adjusted R-squared	0.335522	S.D. dependent var	0.361532
S.E. of regression	0.294705	Akaike info criterion	0.593489
Sum squared resid	4.342547	Schwarz criterion	1.095271
Log likelihood	-4.288401	Hannan-Quinn criter.	0.791474
F-statistic	3.308298	Durbin-Watson stat	1.915814
Prob(F-statistic)	0.000907		

Sumber data *Output E-Views 9*

Pada tabel diatas diketahui persamaan pertama diperoleh nilai (t-hitung) dalam regresi menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pencarian T-tabel dengan jumlah sampel (n) = 65, jumlah variabel = 2, taraf signifikan α = 0.05, $df = n-k = 65-2 = 63$, sehingga diperoleh nilai t-tabel sebesar 1.66940. berdasarkan dari hasil yang didapat, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *corporate social responsibility* (X1) terhadap *tax avoidance* (Y) memiliki nilai t-hitung 2.801200 dan t-tabel sebesar 1.66940 sehingga t-hitung ($2.801200 > 1.66940$) dengan nilai tingkat signifikan ($0.0072 < 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.
- 2) *inventory intensity* (X2) terhadap *tax avoidance* (Y) memiliki nilai t-hitung -0.544094 dan t-tabel sebesar 1.66940 sehingga t-hitung ($1.66940 > -0.544094$) dengan nilai tingkat signifikan ($0.5888 > 0.05$). Hasil ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*

4.2.1. Hasil uji f

Tujuan dari uji F adalah untuk menentukan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara simultan. Berikut hasil dari uji F:

Tabel 3. Hasil uji f

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 05/15/22 Time: 13:40

Sample: 2016 2020

Periods included: 5

Cross-sections included: 13

Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.341757	0.585344	-2.292255	0.0261
X1	3.174613	1.133305	2.801200	0.0072
X2	-0.429662	0.789684	-0.544094	0.5888
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.480876	Mean dependent var		0.212000
Adjusted R-squared	0.335522	S.D. dependent var		0.361532
S.E. of regression	0.294705	Akaike info criterion		0.593489
Sum squared resid	4.342547	Schwarz criterion		1.095271
Log likelihood	-4.288401	Hannan-Quinn criter.		0.791474
F-statistic	3.308298	Durbin-Watson stat		1.915814
Prob(F-statistic)	0.000907			

Sumber data *Output E-Views 9*

Hasil dari uji F diatas terdapat *F-statistic* sebesar 3.308298 dengan nilai probabilitas sebesar 3.308298, pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$, $k = 2$, $n = 65$, sehingga nilai F_{tabel} dengan nilai df yaitu (3.14). Maka dapat dilihat bahwa $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ ($3.308298 > 3.14$) .atau nilai prob (*F-statistic*) lebih dari signifikan $\alpha = 5\%$ ($3.308298 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate social resposibiüty,Inventory intensity* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*.

5. Kesimpulan Dan Saran

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti *Corporate social responsibility*, *Inventory Intensity* terbukti secara simultan berpengaruh terhadap tax Avoidance pada perusahaan property real estate dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI tahun 2016 -2020. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) diterima Dimana semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan, maka diharapkan akan semakin rendah perusahaan melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian semakin besar pengungkapan Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin mengurangi tindakan tax avoidance yang dilakukan perusahaan. Begitupun dengan *inventory intensity*, hal ini sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap tax avoidance dan hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Jati (2019) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh terhadap tax avoidance. Hal ini dapat dijelaskan oleh Anindyka., dkk, (2018) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki persediaan yang tinggi akan memiliki biaya-biaya tambahan sehingga dapat mengurangi laba perusahaan, dengan besarnya biaya tambahan persediaan maka laba perusahaan akan rendah dan pajak pun intensnsity berpengaruh negatif terhadap tax avoidance.

Berdasarkan hasil pengujian Statistik t pada tabel juga menunjukkan bahwa bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan nilai signifikannya lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan ($0.0072 < 0.05$). dengan demikian hipotesis kedua (H₂) dalam hasil penelitian ini diterima. Penelitian ini juga sejalan degan teori legitimasi dimana teori tersebut berfokus pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Selain dengan membayar pajak perusahaan dapat mendapatkan legitimasi dari masyarakat dengan melakukan kegiatan social melalui program CSR, Hal ini menunjukkan , semakin perusahaan melakukan pengungkapan CSR maka semakin rendah tingkat tax avoidance. Dharma dan Noviari (2017), mengungkapkan perusahaan dengan kegiatan CSR yang bertanggung jawab memiliki kemungkinan lebih rendah untuk terlibat dalam praktik tax avoidance. Hal serupa diungkapkan oleh Hoi et al., (2013) yaitu perusahaan dengan kegiatan

CSR yang tidak bertanggung jawab secara sosial memiliki keterlibatan dalam praktik tax avoidance.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Inventory Intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan nilai signifikannya lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan ($0.5888 > 0.05$). artinya H_3 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dimas Anindyka, Dudi Pratomo, Kurnia, (2018) yang menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax Avoidance*. Dimana menunjukkan bahwa sedikit banyak *inventory intensity* tidak sepenuhnya menggambarkan perusahaan tersebut melakukan tindakan penghindaran pajak.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan diatas maka peneliti memberikan saran-saran agar Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang terbaru yaitu tahun 2021 atau 2022, kemudian diharapkan pada penelitian selanjutnya juga menambahkan atau menggunakan variable indenpenden lain yang mempengaruhi *Tax Avoidance* yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga dapat menjadi sumber informasi bagi peneliti selanjutnya Serta Bagi perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan dan selain itu perusahaan juga harus berhati hati dalam melakukan tindakan meminimalisir beban pajak.

References

- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia, K. (2018). Pengaruh Leverage (Dar), Capital Intensity Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuan Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015). *eProceedings of Management*, 5(1).
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh profibilitas leverage likuiditas Capital Intensity dan Inventoru intensity Terhadap tax avoidance. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(8).
- Dwiyanti, I. A. I., & Jati, I. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Capital Intensity, dan Inventory Intensity pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 2293-2321.
- Hasseldine Dan Morris, *Corporate Social Responsibility And Tax Avoidance*. Center For Global Accountability, Essex Business School
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.

- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(2), 157-168.
- Indarti dan Winoto. 2015. Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, dan Karakter Eksekutif terhadap Tax Avoidance. Seminar and call for paper. Universitas Stikubank Semarang
- Indrawan, B., Susanti, E., Utami, W., Deliza, D., Tanti, T., & Ferawati, R. (2022). Covid-19 and Sustainable Economic: How Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) Sharing and Empowering Society. <https://doi.org/10.4108/eai.20-10-2021.2316372>
- Maula, H. (2019). Pengaruh return on assets, leverage, ukuran perusahaan dan capital intensity terhadap tax avoidance: studi pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013- 2017 (Doctoral dissertation, UIN Walisongo)
- Nengsih, T. A., Nofrianto, N., Rosmanidar, E., & Uriawan, W. (2021). Corporate Social Responsibility on Image and Trust of Bank Syariah Mandiri. *Al-Iqtishad: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah*, 13(1), 151-170. <https://doi.org/10.15408/aiq.v13i1.18347>
- Nengsih, T. A., Bertrand, F., Maumy-Bertrand, M., & Meyer, N. (2019). Determining the number of components in PLS regression on incomplete data set. *Statistical Applications in Genetics and Molecular Biology*, November. <https://doi.org/10.1515/sagmb-2018-0059>
- Subekti, A., Tahir, M., Mursyid, & Nazori, M. (2022). the Effect of Investment, Government Expenditure, and Zakat on Job Opportunity With Economic Growth As Intervening Variables. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 57(3), 102-112. <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.57.3.9>
- Suripto, S. (2021). Pengaruh corporate social responsbility, Kualitas audit dan Manajemen laba Terhadap Tax Avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 1651-1672.
- Usdeldi, Nasir, M. R., & Ahsan, M. (2021). Meta Synthesis of GCG, SSB, and CSR On Islamic banking, performance and financial innovations. *Iqtishadia*, 14(1), 1-25. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=ejlQBwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR7&dq=islamic+economics&ots=3S7cdvFBox&sig=FmbOliOg3DIqJettaNLcung_d2U